

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS GURU
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH AL-IHSANIYAH MUARO JAMBI**

Muamar¹, Ida Riyanti², Abdullah Yunus³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat e-mail : muammarsyarbani1510@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out: 1. The process of the head of the madrasah in planning teachers to be creative; 2. Factors that inhibit madrasah heads in increasing the creativity of moral faith teachers to instill moral faith values in students; 3. The efforts of the head of the madrasah in increasing the creativity of teachers of moral beliefs instills the values of moral beliefs in students. This research makes qualitative research using the right approach. This study uses documentation, observation, and interviews as data collection methods. The data analysis method develops through the process of data reduction, data visualization, formulation and validation of conclusions. Data triangulation is applied in the assessment of validity data. The results of the research are: 1. The process of the head of the madrasah in planning teachers to be creative is fairly good. 2. Factors that inhibit madrasah heads in increasing the creativity of teachers of moral beliefs include: a. Teacher qualifications that are not optimal, b. Teachers' IT skills that are not optimal, c. Inadequate school funds. 3. Efforts made by the head of the madrasah in increasing the creativity of teachers of moral beliefs to instill the values of moral beliefs in students, including: a. Carry out teacher training, b. Conducting supervision, and c. Giving rewards.

Keywords: Principal, Teacher Creativity, Moral Beliefs, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Proses kepala madrasah dalam merencanakan guru menjadi kreatif; 2. Faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kreatifitas guru akidah akhlak menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik; 3. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreatifitas guru akidah akhlak menanamkan nilai - nilai akidah akhlak pada peserta didik. Penelitian ini membuat penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya. Metode analisis data berkembang melalui proses reduksi data, visualisasi data, perumusan dan validasi kesimpulan. Triangulasi data diterapkan dalam penilaian data validitas. Hasil dari penelitian adalah: 1. Proses kepala madrasah dalam merencanakan guru menjadi kreatif terbilang sudah baik. 2. Faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kreatifitas guru akidah akhlak meliputi: a. Kualifikasi guru yang belum optimal, b. Kemampuan IT guru yang belum optimal, c. Dana sekolah yang belum memadai. 3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kreatifitas guru akidah akhlak menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta

didik, meliputi: a. Melaksanakan pelatihan guru, b. Mengadakan supervisi, dan c. Pemberian reward.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kreatifitas Guru, Akidah Akhlak, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Kepemimpinan mencakup upaya kolektif untuk secara efektif menggunakan semua sumber daya dan alat dalam suatu organisasi. Di lembaga pendidikan, terutama yang memasukkan Islam sebagai komponen fundamental, hadir berbagai karakteristik atau sumber, dengan manusia menjadi faktor yang paling kritis. Kepala madrasah lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam perumusan kebijakan strategis. Kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin organisasi dan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuannya.

Efektivitas proses pembelajaran di madrasah bergantung pada kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala madrasah. Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, kepala madrasah harus memiliki kreatifitas dan mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam madrasah lembaganya.

Kepala madrasah harus menyusun strategi dan menerapkan upaya untuk meningkatkan kreativitas guru melalui ide-ide strategis, sehingga memastikan dampak yang efektif pada instruktur dalam keadaan tertentu. Perilaku pemimpin madrasah, yang menunjukkan rasa hormat, keramahan, dan mudah didekati terhadap instruktur baik secara individu maupun kolektif, dapat merangsang kreativitas dan kinerja para pendidik. Kepemimpinan yang baik dapat menginspirasi kelompok untuk mengarahkan dan menginspirasi orang untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga lembaga pendidikan dapat memenuhi tujuannya (Ahmad, 2017).

Selain itu, guru adalah manusia yang harus ditiru. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan, mendorong, dan mencapai hasil pendidikan karena mereka adalah salah satu komponen dari cara sistem pendidikan dijalankan di institusi. Instruktur seringkali menjadi sumber sentral dalam mengubah nilai-nilai sains dan

nilai-nilai lain kepada murid-muridnya sehingga keterampilan, pengetahuan, dan kreatifitas yang dimiliki oleh instruktur mengontrol proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar bagi peserta didiknya (Buchari, 2009).

Dalam pendidikan formal, guru adalah elemen yang agak menonjol dan paling penting dalam menentukan seberapa kreatif perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimotivasi olehnya. Hal ini membuat seorang guru diwajibkan untuk memiliki kompetensi, orisinalitas, dan kapasitas untuk membantu peserta didik mengembangkan kreatifitas belajar mereka dengan sukses (Oemar, 2002). Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl ayat 125).

Menurut pandangan Islam harus tertanam dalam diri anak-anak tentang nilai-nilai agama Islam tentang nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai moralitas karena nilai pendidikan sangat penting dalam membantu peserta didik untuk menyadari moral dan kepercayaannya (Nasirudin, 2010).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru yang memiliki peran penting sebagai upaya mencerdaskan kehidupan negara dan masyarakat. Salah satu kompetensi yang dibutuhkan agar kegiatan belajar mengajar dapat beroperasi dengan baik adalah kualitasnya kompetensi guru, karena secara teoritis kualitas pembelajaran yang baik atau kurang baik ditentukan oleh kompetensi guru yang berkualitas (Mulyasa, 2007).

Terkait inovasi guru Akidah Akhlak akan lebih menyenangkan dan tak terlupakan, sehingga meningkatkan motivasi peserta didik. Selanjutnya, peserta didik dituntut untuk dapat menghasilkan beberapa ide untuk mengatasi tantangan yang dihadapi melalui kemampuan kreatif yang dibudidayakan dalam sistem pembelajaran.

Berdasarkan *grandtour* di Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi, terlihat bahwa guru masih belum maksimal dalam berkreasi. Guru harus dalam kesiapan dan kedewasaan untuk memberikan arahan dan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar tidak ada kebosanan, kemalasan dan lain-lain bagi peserta didik. Para peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik masih merasa sulit untuk memahami konten yang disampaikan oleh guru dan bahwa beberapa peserta didik keluar masuk selama proses pembelajaran Akidah Akhlak..

Selain itu, terbukti bahwa siswa menunjukkan ketidaktertarikan dan terlibat dalam kegiatan sembrono selama proses pembelajaran Akidah Akhlak. Banyak siswa tetap tidak menyadari keuntungan mempelajari Aqidah Akhlak, dan para pendidik belum secara efektif menyampaikan pentingnya nilai-nilai Akidah Akhlak dalam pengalaman pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini secara preemptif, penting untuk meningkatkan kreativitas guru sebagai elemen penting untuk meningkatkan pembelajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mengambil peran kepemimpinan

untuk membina, membimbing, dan menginspirasi guru untuk menjadi individu yang berkualitas dan produktif dengan komitmen yang kuat terhadap profesinya.

Berdasarkan *grandtour* di atas, maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam di Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah dengan judul: **“Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi.”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Bodgan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Meolong (2010), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metodologi yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dari individu dan tindakan yang diamati.

Studi deskriptif menggambarkan perlunya penggambaran komprehensif tentang populasi, lingkungan, atau fenomena. Sebuah penelitian dapat mengukur proporsi individu yang menunjukkan perspektif atau perilaku alternatif. Perilaku individu dalam skenario tertentu akan

menghasilkan kombinasi perilaku individu dan kolektif. Siapa individu yang terlibat dalam suatu proses selama interaksi mereka (Katerina, 2018).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan keadaan yang berlaku di Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi. Peneliti adalah alat penting dalam menyelidiki informasi yang diperlukan setelah masalah didefinisikan. Temuan penelitian memberikan narasi deskriptif kondisi lapangan berdasarkan fakta yang diamati secara objektif dan transparan.

Selain itu, dilakukan observasi untuk mengidentifikasi isu-isu di Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru menanamkan nilai-nilai Akidah Akhlak kepada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan analisis data berkembang melalui proses reduksi data, visualisasi data, dan perumusan dan validasi kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Proses Kepala Madrasah dalam Merencanakan Guru Menjadi Kreatif

Kepala madrasah adalah otoritas tertinggi di lembaga pendidikan. Kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di bawah kepemimpinannya. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di dalam lembaga, termasuk upaya memotivasi orang lain untuk berkolaborasi dengan rasa akuntabilitas, memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Kepala madrasah adalah seorang pendidik yang bertugas memimpin lembaga, yang tanggung jawabnya meliputi menawarkan dukungan, inspirasi, dan motivasi kepada bawahan, memungkinkan mereka untuk tampil maksimal dan dengan akuntabilitas penuh. Diharapkan semua pendidik di dalam lembaga akan berkolaborasi untuk memenuhi tujuan madrasah.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti, proses kepala madrasah dalam meningkatkan guru kreatif sudah cukup baik. Kepala madrasah terus berkerja sama dengan berbagai

lembaga pendidikan dan pelatihan untuk memberikan ilmu dan motivasi kepada guru dalam menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk mau belajar. Sehingga, guru yang telah kreatif dan mampu berinovasi akan mendapat penghargaan dari kepala madrasah.

b. Faktor Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Akidah Akhlak Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Pada Peserta Didik

Kreativitas merupakan komponen integral dari sistem pendidikan, yang mencakup peserta didik dan pendidik. Fungsi kreativitas guru melampaui memfasilitasi proses belajar mengajar dengan hanya membahas satu dimensi manusia; Ini mencakup komponen kognitif, psikomotorik, dan afektif juga. Pendidik berkewajiban untuk memamerkan dan menjelaskan proses kreatif.

Kemajuan sains dan teknologi mengharuskan guru meningkatkan daya cipta mereka dan terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan untuk mempertahankan pengajaran berkualitas tinggi dan membimbing siswa secara efektif.

Kepala Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi menemui beberapa rintangan dalam meningkatkan kreativitas guru dalam menjalankan pembelajaran. Unsur-unsur yang menghambat meliputi:

1) *Background* Kualifikasi Tenaga Pendidikan

Lokasi Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah yang berada di pedesaan berkontribusi pada popularitasnya yang terbatas di kalangan individu di luar wilayah, sehingga semua profesional pendidikan bersumber secara lokal. Madrasah ini secara konsisten mengiklankan posisi mengajar selama beberapa bulan terakhir. Namun, hal tersebut kurang diminati sehingga apabila ada calon pendidik yang mendaftar, maka akan langsung diterima tanpa memperhatikan *background* tenaga pendidik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Asnawi, S.Pd selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Madrasah Al-Ihsaniyah merupakan madrasah yang belum lama berdiri dan belum terlalu dikenal khalayak ramai. Hal ini berdampak pula terhadap kualifikasi keahlian guru. Saat ini, Madrasah Al-Ihsaniyah memiliki tenaga ASN sebanyak 2 orang, sisanya merupakan guru honor dan dalam upaya perekrutan

tenaga pendidik juga tidak mudah. Sehingga, kami tidak bisa menyeleksi sesuai keahlian bidang masing-masing. Padahal *background* keilmuan seorang guru itu penting.”

Hal ini sejalan dengan wawancara bersama bapak Amain Fauzi, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:

“Kami sadari sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, *background* kualifikasi keahlian guru itu penting karena tiap orang guru pasti berbeda pula keilmuannya.”

2) Belum Optimalnya Pengetahuan Guru dalam Bidang IT

Kemajuan teknologi secara signifikan berdampak pada semua domain, termasuk sekolah; individu yang tidak memiliki kemahiran teknis akan terpinggirkan oleh kemajuan kontemporer. Akibatnya, sangat penting bagi pendidik untuk terlibat dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan selaras dengan kemajuan kontemporer, karena pembelajaran inovatif dapat difasilitasi melalui integrasi teknologi. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan antusias selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja akademik mereka dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Asnawi, S.Pd selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Guru di Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah harus banyak mengikuti pelatihan dan diklat yang terkait dalam memanfaatkan IT seperti menggunakan aplikasi ZOOM dan Google Meet. Jika guru tidak memahami hal tersebut, maka akan tertinggal. Saya perhatikan masih terdapat beberapa guru yang belum mahir dalam menggunakan IT. Sehingga guru tersebut akan cukup sulit untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada saat ini. Padahal salah satu pembelajaran yang kreatif itu bisa memanfaatkan teknologi.”

Hal ini sejalan dengan wawancara bersama bapak Amain Fauzi, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:

“Sebagai guru di sekolah yang berada di kabupaten seperti ini, kemampuan kami di bidang IT sedikit terkendala untuk berkembang, karena untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif saat ini biasanya menggunakan berbagai teknologi modern. Penggunaan teknologi disini tentu memerlukan sarana dan prasarana yang menunjang seperti adanya WIFI yang memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajar baik luring maupun daring.”

3) Dana Operasional yang Belum Memadai

Dana operasional merupakan penentu penting dalam semua upaya;

Pendanaan yang tidak mencukupi akan menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan dan menghadirkan banyak tantangan bagi pelaksanaan berbagai rencana. Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi membutuhkan dana operasional yang cukup untuk membayar gaji guru, memperoleh infrastruktur pendidikan, dan memelihara gedung madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Asnawi, S.Pd selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Kondisi Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami kesulitan. Kondisi ini terjadi setelah dana yang dimiliki sekolah difokuskan untuk melakukan perbaikan beberapa ruang kelas. Sehingga, dalam beberapa waktu terakhir saya selaku kepala madrasah mengalami kesulitan untuk meningkatkan sarana prasarana pendukung pembelajaran, pemberian gaji guru, dan hal tidak terduga lainnya. Hal ini tentu berdampak pada kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tidak maksimal dalam memberikan ilmu.”

Bapak Amain Fauzi, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak menambahkan bahwa:

“Diantara berbagai faktor yang menghambat di sekolah ini dalam upaya kepala madrasah dalam

meningkatkan kreatifitas guru itu yang paling *urgent* adalah mengenai dana operasional sekolah. Dana operasional yang cukup pasti akan mampu untuk melaksanakan berbagai rencana untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan kreatifitas guru dengan sering mengadakan seminar, pelatihan atau diklat guru. Apabila dana operasional tersebut minim, maka akan cukup sulit untuk melaksanakan berbagai rencana sehingga menghambat guru untuk mengembangkan diri dan kreatifitas guru dalam mengajar peserta didik sehingga hasil pembelajaran menjadi tidak maksimal.”

c. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Akidah Akhlak Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi

Kepala Madrasah memainkan peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan, yang secara signifikan mempengaruhi kualitasnya. Kepala madrasah memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Demikian pula, pendidik memiliki pengaruh penting dalam kemandirian proses pembelajaran.

Selanjutnya, kepala madrasah tentu memiliki upaya tersendiri dalam meningkatkan kualitas madrasahnyanya. Begitu pula kepala Madrasah Aliyah

Al-Ihsaniyah Muaro Jambi yang memiliki upaya dalam meningkatkan kreatifitas guru, antara lain:

1) Memberikan Pelatihan Guru

Ketua madrasah berupaya meningkatkan kreativitas guru dengan secara aktif mendorong partisipasi dalam sesi pelatihan. Hal ini dicapai melalui komunikasi langsung dan pemanfaatan grup WhatsApp sekolah untuk mengumumkan agenda pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Asnawi, S.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi:

“Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreatifitas guru yang pertama ialah melaksanakan pelatihan guru yang bekerjasama dengan kampus UIN Jambi, alhamdulillah ada dosen UIN yang bekerja sama untuk meningkatkan kreatifitas, cara bagaimana meningkatkan kreatifitas guru dengan pelatihan, dan bagaimana cara mengajar yang baik.”

2) Mengadakan Supervisi

Tindakan pengawasan (supervisi) sangat penting bagi seorang pemimpin untuk mengeksekusi. Kepala madrasah, sebagai pemimpin, harus mengawasi dan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Kepala Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro

Jambi juga telah melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Asnawi, S.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi:

“Biasanya setiap semester kepala madrasah mengadakan supervisi dan rapat khusus untuk mengevaluasi kinerja diikuti oleh semua guru dan staf yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi, pada kesempatan ini semua yang mengikuti kegiatan rapat diperbolehkan untuk mengemukakan saran dan pendapat dan juga mengemukakan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kerjanya dalam pembelajaran.”

3) Pemberian *Reward*

Hadiah (*reward*) berfungsi sebagai alat motivasi penting bagi pendidik dan tenaga kependidikan, meningkatkan profesionalisme guru dan meminimalkan perilaku tidak produktif. Pemberian penghargaan dapat dikaitkan secara publik dengan pencapaian guru. Oleh karena itu, kepala madrasah harus berusaha untuk memanfaatkan hadiah ini dengan bijaksana, bijaksana, dan efisien untuk mengurangi potensi efek samping.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Asnawi, S.Pd selaku

kepala Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi:

“Sebagai bentuk memotivasi guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya, saya sering memberikan *reward* sebagai pelecut bagi para guru untuk tetap memiliki semangat dan berjiwa kompetitif. Sehingga, kita bisa saling mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu lulusan sekolah agar menjadi menjadi lebih baik.”

2. Pembahasan

a. Proses Kepala Madrasah dalam Merencanakan Guru Menjadi Kreatif

Kepala madrasah, sebagai pemimpin pendidikan, memegang posisi terpenting dalam organisasi madrasah. Kepala madrasah merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan, harus memiliki organisasi yang efektif untuk memastikan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikannya.

Mulyasa (2005: 98) menegaskan bahwa administrator sekolah dan pemimpin madrasah harus berusaha untuk menanamkan, mempromosikan, dan meningkatkan empat jenis nilai: perkembangan otak, moral, fisik, dan artistik bagi guru dan staf dalam konteks kepemimpinan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, proses kepala madrasah dalam meningkatkan guru kreatif sudah cukup baik. Kepala madrasah terus berkerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan untuk memberikan ilmu dan motivasi kepada guru dalam menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk mau belajar.

b. Faktor Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Akidah Akhlak Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Pada Peserta Didik

Kreativitas pendidik dalam pengajaran secara signifikan dipengaruhi oleh keluasaan dan kedalaman pengetahuan mereka, pemilihan materi pelajaran, keterbukaan pendekatan, dan penggunaan media. Yaiful (2000: 124) menegaskan bahwa jika orisinalitas dalam pengajaran dikaitkan dengan guru, peserta didik akan menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap konten yang disajikan, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Meningkatkan kreativitas guru memerlukan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Mewajibkan guru

untuk terlibat dalam pendidikan berkelanjutan dalam banyak aspek pembelajaran berkelanjutan memastikan pemeliharaan pengajaran berkualitas tinggi dalam peran mengajar mereka. Banyak kesulitan biasanya menghambat peningkatan kreativitas guru.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi dalam meningkatkan kreatifitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menemukan beberapa penghambat. Adapun faktor penghambat tersebut antara lain:

- 1) *Background* kualifikasi tenaga pendidikan;
- 2) Belum optimalnya pengetahuan guru dalam bidang IT;
- 3) Dana operasional yang belum memadai.

c. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Akidah Akhlak Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi

Meningkatkan kreativitas guru memerlukan kemajuan sains dan teknologi yang berkembang pesat, memaksa pendidik untuk terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan di

beberapa domain untuk mempertahankan kualitas dan peran inovatif mereka dalam bimbingan peserta didik.

Kreativitas membutuhkan proses yang menuntut keahlian, bakat, dan dorongan yang kuat (Utami: 18). Hal ini tidak diragukan lagi merupakan salah satu tugas kepala madrasah sebagai pimpinan utama lembaga. Akibatnya, kepala madrasah harus melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kreativitas guru.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala Madrasah Aliyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi memiliki upaya dalam meningkatkan kreatifitas guru, antara lain:

- 1) Memberikan pelatihan guru;
- 2) Mengadakan supervisi; dan
- 3) Pemberian *reward*.

D. KESIMPULAN

Proses kepala madrasah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi dalam meningkatkan guru kreatif sudah cukup baik. Kepala madrasah terus berkerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan untuk memberikan ilmu dan motivasi kepada guru dalam menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk mau belajar.

Adapun faktor penghambat tersebut antara lain: 1. *Background* kualifikasi tenaga pendidikan; 2. Belum optimalnya pengetahuan guru dalam bidang IT; 3. Dana operasional yang belum memadai.

Selanjutnya, kepala madrasah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kreatifitas guru pada pelaksanaan pembelajaran, antara lain: Memberikan pelatihan guru; Mengadakan supervisi; dan Pemberian *reward*.

Ahmad Fauzi. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alma, Buchari. *Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002).
- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. (Semarang: Rasail Media Group, 2010).
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007).
- Moleong, Lexy J. *Metdologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya 2010).
- Petchko, Katerina. *How to write about economics and public policy*. (Japan: Academia Press, 2018)
- Djamarah, Yaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Jurnal :